

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Siswa juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan siswa tidak selalu diberi atau di latih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap siswa tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik (Sukmadinata, 2011).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional, sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan siswa agar mampu memahami dan mempelajari alam sekitar. Pelajaran biologi dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara pengetahuan dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Fungsi pendidikan IPA di SMP adalah untuk memberikan pengetahuan lingkungan alam dan mengembangkan keterampilan.

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan

semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*).

Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif dipandang lebih tepat dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif terlebih langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategis pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (Aqib dan Murtadlo, 2016).

Namun pada kenyataan masih banyak permasalahan yang muncul dibidang pendidikan yang terjadi di indonesia. Salah satunya adalah pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah. Berdasarkan observasi penulis di SMPN 5 kupang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai ujian tengah semester, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Data nilai ujian tengah semester siswa dapat menunjukan nilai hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan minimum (KKM). Standar KKM yang berlaku di sekolah yaitu 69.

Sementara perolehan nilai ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2016 dari total siswa kelas VIII berjumlah 30 orang, hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan KKM dengan rata-rata nilai 74,77 sedangkan 20 siswa lainnya masih berada di bawah standar KKM. Rendahnya hasil belajar siswa mengidentifikasikan adanya masalah dalam pembelajaran.

Salah satu contoh model pembelajaran yang inovatif dan kreatif adalah model pembelajaran kooperatif Slavin dalam Trianto (2010), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dipandang lebih tepat dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif terlebih langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah. Terdapat berbagai variasi pendekatan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif yang dianggap penulis tepat untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang rendah adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Jigsaw* dan *Numbered Heads Together*.

Arends, (1997) model pembelajaran kooperatif pendekatan *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi

pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain sedangkan model pembelajaran kooperatif pendekatan.

Numbered Heads Together merupakan jalan yang efektif untuk meningkatkan daya pikir siswa, karena pada model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Kelebihan dari pendekatan *Numbered Heads Together* adalah melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, dan meningkatkan berpikir siswa baik secara individual maupun kelompok.

Materi pokok yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Rangka dan Otot, alasan penelitian mengambil materi ini dengan menggunakan pendekatan *Jigsaw* dan pendekatan *Numbered Heads Together*, karena ini menarik bagi siswa dimana materi rangka dan otot terdiri atas sub materi yaitu: a. fungsi rangka, b. susunan rangka manusia, c. otot dan sendi, d. upaya menjaga kesehatan rangka materi rangka dan otot cakupnya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari siswa dan dituntut memahami materi ini. Selain itu materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan nyata didalam lingkungan masyarakat.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII materi pokok sistem pernapasan manusia Di SMP Adhyaksa 2

Kupang Tahun ajaran 2011/2012 UNWIRA Kupang, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Angkasa Penfui Kupang materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia Tahun Ajaran 2011/2012. UNWIRA Kupang, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti merasa termotivasi untuk membuat perubahan strategis pembelajaran dari diri peneliti sendiri dengan mempelajari salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan *Jigsaw* dan pendekatan *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Jigsaw* dan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Kupang Pada Materi Pokok Rangka dan Otak Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Jigsaw* dan *Numbered Heads Together* dapat Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Kupang Pada Materi Pokok Rangka dan Otak Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PengaruhPenerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Jigsaw* dan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Kupang Pada Materi Pokok Rangka Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Melatih peserta didik agar lebih aktif, kreatif, percaya diri dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah biologi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif pada peserta didik itu sendiri.

2. Bagi guru

Dapat membimbing siswa untuk hidup saling menghargai dan bergotong royong.

3. Bagi peneliti

Dapat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Jigsaw* dan pendekatan *Numberet Heads Together*.